

**RELASI GENDER DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
PA'BUNDUKANG KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN
KABUPATEN GOWA**

**RAHMAWATI
105961107820**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**RELASI GENDER DALAM USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA PA'BUNDUKANG KECAMATAN BONTONOMPO
SELATAN KABUPATEN GOWA**

**RAHMAWATI
105961107820**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Relasi Gender Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa
Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten
Gowa

Nama : Rahmawati
Stambuk : 105961107820
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.
NIDN : 0915056401


Dr. Amruddin, S.Pl., M.Pd., M.Si
NIDN : 0922076902

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ar. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU
NIDN : 0926036803


Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN : 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Relasi Gender Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

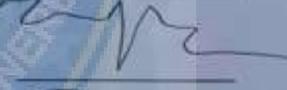
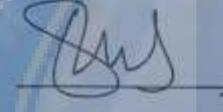
Nama : Rahmawati

Stambuk : 105961107820

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Muh. Afirin Fattah, M.Si</u> Ketuan Sidang	
2. <u>Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si</u> Sekretaris Sidang	
3. <u>Prof. Dr. Ir. Zulkifli Sjamsir, M.M</u> Anggota	
4. <u>Dr. Ir. Nurdin, M.M</u> Anggota	

Tanggal lulus : 27 Mei 20024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Relasi Gender Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa** adalah benar bahwa merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Gowa, Mei 2024

Rahmawati

105961107820

ABSTRAK

Rahmawati. 105961107820. Relasi Gender Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Muh. Arifin Fattah dan Amruddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi antara laki-laki(suami) dan perempuan(istri) dalam keberlanjutan usahatani padi di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Metode penelitian informan ini dilakukan secara purposive sampling adalah teknik pengambilah sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, dalam penelitian ini mengambil sebanyak 20 informan, 10 informan laki-laki dan 10 informan perempuan.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berioritas pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalisasi atau ersifat kealamian. Serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebgaimana yang dikemukakan oleh *sugiyono 2018* antara lain yaitu: Redukasi data, Penyajian data dan Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi gender yang ada di Desa Pabundukang meliputi hampir semua tahap usahatani padi sawah. Adapun kegiatan bersama-sama yaitu mulai dari pemilihan bibit, penentuan penaburan bibit, penentuan waktu tanam, penanaman, pemeliharaan dan panen dan adapun kegiatan yang dilakukan sendiri pengolahan lahan, penyemprotan hama, pemupukkan. kegiatan usahatani padi sawah di Desa Pabundukang, pembagian kerja pada kegiatan reproduktif lebih banyak di lakukan secara bersama dengan curahan waktu yang di habisakan suami pada kegiatan usahatani padi sawah lebih besar dari pada istri yaitu sebanyak 88 jam dan istri sebanyak 78 jam. Dengan rata-rata jam yang dihabiskan oleh suami adalah 188 sedangkan istri 212 jam.

Kata kunci : Relasi gender, usahatani, padi sawah

ABSTRACT

Rahmawati. 105961107820. Gender Relations in Rice Farming in Pa'bundukang Village, South Bontonompo District, Gowa Regency. Supervised by Muh. Arifin Fattah and Amruddin.

This research aims to determine the relationship between men (husbands) and women (wives) in the sustainability of rice farming in Pa'bundukang Village, South Bontonompo District, Gowa Regency.

This informant research method was carried out using purposive sampling, which is a technique for collecting data sources with certain considerations and objectives. In this research, 20 informants were taken: 10 male informants and 10 female informants.

The type and source of data in this research are qualitative. Qualitative research is an approach to conducting research that prioritizes natural phenomena or symptoms. Qualitative research is basic and naturalistic in nature. And it cannot be done in the laboratory but in the field.

Data collection techniques used in this research include interviews, observation, and documentation carried out by researchers in Pa'bundukang Village, South Bontonompo District, Gowa Regency.

The data analysis technique used in this research is qualitative analysis as proposed by Sugiyono (2018), including data reduction, data presentation, and conclusions.

The research results show that gender relations in Pabundukang Village cover almost all stages of lowland rice farming. The joint activities include selecting seeds, determining the sowing of seeds, determining the planting time, planting, maintenance, and harvesting, as well as the activities carried out alone by cultivating the land, spraying pests, and fertilizing. In wetland rice farming activities in Pabundukang Village, the division of labor in reproductive activities is mostly carried out jointly, with the husband spending more time on lowland rice farming activities than the wife, namely 88 hours and the wife as much as 78 hours. The average number of hours spent by husbands is 188, while wives spend 212.

Kata kunci : Gender relation, Rice Farming

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Relasi Gender Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Pa’bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak dorongan dan dukungan berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M. Si. Selaku Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si. Selaku Pembimbing Pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Zulkilfi Sjamsir, M.M dan Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M Selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
3. Ibu Dr. Ir Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Kedua orang tua saya Ayah Samuddin dan Ibu Nisba, dan saudara-saudara tercinta, terimah kasih atas kepercayaan yang telah diberikan, bantuan baik moral maupun material, motivasi dan semangat serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
7. Kepada keluarga dan teman-teman tercinta yang senantiasa memberikan do'a, motivasi dan bantuan kepada penulis.
8. Kepada pihak pemerintah Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, Khususnya Bapak Kepala Desa Pa'bundukang beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat tuliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu dibutuhkan kritik dan saran yang sifatnya mendukung dalam proses penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga sripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan khususnya kepada penulis.

Gowa, 28 September 2023

Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
HALAMN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRA	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Relasi Gender	6
2.2 Usaha Tani	7
2.3 Padi Sawah	8
2.4 Penelitian Terdahulu	10
2.5 Kerangka Pikir	15
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.2 Teknik Penentuan Informan	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5 Teknik Analisis Data	19
3.6 Definisi Operasional	20
IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	22
4.1 Letak Geografis	22

4.2	Kondisi Demografis.....	22
4.3	Keadaan Penduduk	23
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	27
5.1	Karakteristik Informan.....	27
5.2	Relasi Gender Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Pa’ bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.	31
5.3	Relasi Gender Dalam Usahatani Padi Sawah	35
5.4	Pembagian Kerja dan Curah Waktu pada Relasi Gender Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Pa’bundukang	44
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
6.1	Kesimpulan.....	48
6.2	Saran.....	48
	DAFTAR PUSTAKA.....	50
	LAMPIRAN.....	52
	RIWAYAT HIDUP	69

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 1.	Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.	Jumlah penduduk perempuan dan laki-laki di Desa Pa'undukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.	23
Tabel 3.	Jenis Kelamin di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa	24
Tabel 4.	Jumlah Penduduk tingkat pendidikan di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.	24
Tabel 5.	Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencahariaan	25
Tabel 6.	Jumlah Responden Berdasarkan Umur Petani Di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.	28
Tabel 7.	Tingkat Pendidikan Informan Di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.....	29
Tabel 8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.	30
Tabel 9.	Luas Lahan Petani di Desa Pabundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.	31
Tabel 10.	rata-rata pembagian kerja pada kegiatan produktif relasi gender dalam usaha tani padi sawah:.....	44
Tabel 11	Curahan waktu pada kegiatan produktif responden dalam usaha tani padi Sawah.....	45
Tebel. 12	pembagian kerja padi kegiatan reproduktif menurut respoden di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.	46

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	50
2.	Identitas Informan	52
3.	Gambar/ Foto Kegiatan Penelitian.....	57
4.	Surat Izin Penelitian.....	65
5.	Surat Selesai Penelitian.....	66
6.	Surat Bebas Plagiasi.....	67



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan peranan penting dalam seluruh perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap produk domestik nasional. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, perkebunan dan peternakan. Sektor pertanian merupakan sector yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional khususnya daerah-daerah. Sector pertanian sampai sekarang masih tetap memegang peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional (*Sri, 2017*)

Sektor pertanian di Indonesia setiap tahunnya terus berkembang, oleh karena itu perkembangan sektor pertanian memiliki arti penting dalam pengembangan pertanian baik skala regional maupun nasional. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja di sektor pertanian serta dari besarnya produk nasional yang berasal dari sektor. Indonesia adalah negara yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan yang bermata pencaharian dari ladang, sawah dan perkebunan (*Gultom, 2018*).

Perbedaan gender menitikberatkan pada stereotipe budaya di mana laki-laki dan perempuan dibedakan sesuai dengan perannya masing-masing yang dikonstruksikan oleh kultur setempat yang berkaitan dengan peran, sifat, kedudukan, dan posisi dalam masyarakat tersebut disebut dengan istilah gender (*Rusni, 2015*). Laki-laki dan perempuan memiliki peranan gender yang berbeda. Demikian juga pembagian peran dalam rumah tangga petani. Hasil penelitian *Arkaniyati (2010)* dan *Nurmayasari et al. (2020)* menunjukkan bahwa kegiatan usahatani merupakan kegiatan produktif yang melibatkan laki-laki dan perempuan dengan peranan yang bervariasi. Selain analisis peran gender, relasi antara laki-laki dan perempuan juga dapat dianalisis melalui perbedaan akses terhadap sumber daya. Tingkat akses sumber daya akan mempengaruhi kontrol dan manfaat serta partisipasi masing-masing pihak. Berbagai analisis relasi gender ini mengarah kepada tingkat keadilan dan kesetaraan gender pada berbagai tingkat masyarakat terutama pada tingkat terkecil yakni rumah tangga. (*Nurmayasari et al. 2020*)

Dalam studi gender pengambilan keputusan oleh perempuan merupakan salah satu cara untuk menunjukkan eksistensi baik itu pengambilan keputusan dalam rumah tangga maupun pengambilan keputusan terhadap bercocok tanam (*Unggul, 2005*). Hubungan gender pada sektor pertanian padi sawah dapat dilihat dengan adanya pembagian tugas, akses, kontrol terhadap sumberdaya, antara laki-laki dan perempuan seperti dapat dilihat dalam hal pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pasca panen.

Keterlibatan setiap anggota keluarga dalam pengelolaan usaha tani padi sawah sangat diperlukan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan keluarga. Dalam

hal apapun, keterlibatan perempuan sangatlah penting baik dalam kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan keluarga menjadi lebih besar. Secara langsung maupun tidak langsung kaum perempuan terlibat dan bertanggung jawab dalam pengelolaan usaha tani yang berhubungan dengan kesejahteraan keluarga.

Kajian analisis gender pada rumah tangga petani menjadi referensi bagi penelitian ini, seperti, *Nurmayasari (2019)* dengan analisis gender pada rumah tangga petani monokultur sayur, menyimpulkan bahwa peran laki-laki lebih dominan dari pada perempuan maka terjadi ketidakadilan gender sehingga dapat menyebabkan perempuan semakin termarginalisasi. *Putri (2010)* tentang relasi gender pada rumah tangga petani sayuran dataran rendah, menyimpulkan bahwa relasi gender pada rumah tangga petani sayur dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu karakteristik pribadi petani, aksesibilitas informasi dan lingkungan. Pada usahatani padi sawah, *Yunus et. al (2016)* serta *Salman (2017)* menemukan bahwa telah terjadi perubahan kelembagaan pada berbagai tahapan kerja yang salah satu efeknya adalah terpinggirkannya peran perempuan dalam usahatani padi sawah.

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian. Sulawesi selatan merupakan provinsi yang terkenal sebagai salah satu penghasil tanaman padi di kawasan timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Selain padi sebagai komoditas tanaman pangan andalan. Tanaman pangan

lainnya yang dihasilkan Sulawesi selatan adalah Jagung, Ubi jalar, Ubi Kayu, dan Kacang-kacangan (*Rahmadi 2017*).

Kabupaten Gowa adalah salah satu daerah yang berada di Sulawesi selatan, Dengan Ibu kota yang berada di sungguminasa. Terdiri dari dataran tinggi dan dataran rendah. Beriklim tropis dengan dua musim yaitu dengan musim hujan dan musim kemarau. Berpotensi di sector pertanian khususnya pada tanaman pangan dan hortikultura. Tanaman pangan adalah salah satu sektor andalan yang ada di kabupaten gowa khususnya pada komoditas padi sawah yang cukup banyak dibudidayakan oleh para petani. Karena memiliki prospek yang sangat baik serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kabupaten Gowa Kecamatan Bontonompo Selatan Khususnya di Desa Pa'bundukang merupakan wilayah yang sangat strategis untuk mengembangkan usahatani padi sawah, karena terdapat potensi sumber daya yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat setempat dan juga karena adanya sarana irigasi yang menunjang kegiatan usahatani padi sawah mereka. Sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Karena luasnya area persawahan yang berada di desa pa'bundukang, maka para petani dapat mengembangkan usahatani padi sawah. Petani dan keluarganya terlibat dalam usahatani padi sawah tersebut, masing-masing anggota keluarga termasuk wanita memiliki peran penting dalam kegiatan usaha tani padi sawah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana relasi antara suami dan Istri dalam usahatani padi sawah di Desa Pa'bundukang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui relasi antara Suami dan Istri dalam usahatani padi sawah di Desa Pa'bundukang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan mengenai relasi suami dan istri serta konsep gender dalam usahatani padi sawah
2. Bagi masyarakat sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan mengenai relasi suami dan istri serta konsep gender dalam usahatani padi sawah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Relasi Gender

Dalam *Meliala (2006)*, perempuan pedesaan merupakan sumber daya manusia yang cukup nyata berpartisipasi, khususnya dalam memenuhi fungsi ekonomi keluarga dan rumah tangga bersama dengan laki-laki. Perempuan di pedesaan sudah diketahui secara umum tidak hanya mengurus rumahtangga sehari-hari saja, tetapi tenaga dan pikirannya juga terlibat dalam berbagai kegiatan usaha tani dan non usaha tani, baik yang sifatnya komersial maupun sosial. Berkaitan dengan kegiatan usahatani perempuan memiliki peranan mulai dari penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pasca panen dan pemasaran, serta pengambilan keputusan dalam keluarga, meskipun peran tersebut masih relatif rendah dibandingkan dengan laki-laki sehingga menimbulkan kesenjangan gender dalam rumah tangga petani.

Dalam studi gender pengambilan keputusan oleh perempuan merupakan salah satu cara untuk menunjukkan eksistensinya dibandingkan dengan pria baik itu pengambilan keputusan dalam rumahtangga maupun pengambilan keputusan terhadap bercocok tanam (*Unggul, 2005*).

Hubungan gender pada sektor pertanian padi sawah dapat dilihat dengan adanya pembagian tugas, akses, kontrol terhadap sumberdaya, antara laki-laki dan perempuan seperti dapat dilihat dalam hal pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pasca panen. Keterlibatan setiap anggota keluarga dalam pengelolaan usaha tani padi sawah sangat dibutuhkan sebagai salah satu cara membantu dalam meringankan pekerjaannya. Dalam hal apapun, keterlibatan

perempuan sangatlah penting baik dalam kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan keluarga menjadi lebih besar. Istri para petani secara langsung maupun tidak langsung terlibat dan ikut bertanggung jawab dalam pengelolaan usaha tani yang dapat berhubungan dengan kesejahteraan keluarga.

2.2 Usahatani

Usahatani padi sawah dalam relasi gender menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam pengelolaan usahatani, tetapi masih terbatas dalam beberapa aspek dan terisolasi dari laki-laki dalam beberapa aspek kehidupan. Perubahan kelembagaan dan kesetaraan gender masih menjadi isu yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usahatani padi sawah.

Menurut W. Widyantara dalam buku ilmu manajemen usahatani (2018) Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara petani merencanakan, mengalokasikan berbagai factor produksi seperti lahan, saprodi, modal dan memiliki jenis tanaman yang diusahakan agar usahatani itu efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Usahatani diartikan sebagai kegiatan yang menyelenggarakan sarana dan teknologi produksi dalam suatu usaha yang berkaitan dengan pertanian bahwa tujuan usahatani untuk diperolehnya produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya (Asna Elvira, 2018). Sementara itu, usahatani adalah bidang yang mempelajari standar yang dapat digunakan untuk mengantur usahatani sedemikian rupa sehingga mereka dapat memperoleh pendapatan yang paling besar berbagai faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen). Ini juga

mencakup bagaimana petani memilih jenis dan ukuran cabang usaha mereka untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga meningkatkan pendapatan usahatani (Jaenuri, 2017).

Petani yang berusaha tani sebagai suatu cara hidup, melakukan pertanian karena dia seseorang petani. Apa yang dilakukan petani ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan. Dalam arti petani meluangkan waktu, uang serta dalam mengkombinasikan masukan untuk menciptakan keluaran adalah usaha tani yang di pandang sebagai suatu jenis perusahaan (Putri, et al., 2018). Pengelolaan usaha tani yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usaha tani yang tidak efektif akan mendatangkan suatu kerugian. Dalam factor-faktor produksi dibedakan menjadi dua kelompok :

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varitas pupuk, obat-obatan, gulma dan lain sebagainya.
2. Faktor social ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dan sebagainya. (Widyantara, 2018).

2.3 Padi Sawah

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumput. Tanaman pertanian kuno ini berasal dari dua benua yaitu asia dan afrika barat tropis dan subtropics. Bukti sejarah menunjukkan bahwa penanaman padi di zheziang (China) sudah dimulai pada 3000 tahun sebelum masehi. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di hastinapur uttar pradesa india sekitar 100-800 SM

(Purnamawati dkk, 2007). Batang padi berbuku dan berongga, dari buku batang ini tumbuh anakan dan daun, bunga atau mulai muncuk dari buku terakhir pada tiap anakan. Akar padi adalah akar serabut yang sangat efektif dalam penyerapan hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Akar padi terkonsentrasi pada kedalaman antara 10-20 cm.

Padi termasuk genus *Oryza* L yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar di daerah tropic dan daerah subtropik seperti Asia, Amerika dan Australia. Di Indonesia pada mulanya tanaman padi diusahakan di daerah tanah kering dengan system lading, akhirnya orah berusaha memantapkan hasil usahanya dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang. Tanaman padi yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis ialah indica sedangkan japonica banyak diusahakan di daerah sub tropika.

Tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) Merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase generative dan membentuk malai (*spikelet*). Akarnya serabut yang terletak pada kedalaman 20-30 cm. malai (*spikelet*) padi terdiri dari sekumpulan bunga padi yang timbul dari buku paling atas. Bunga padi terdiri dari tangkai bunga, kelopak bunga lemma (gabah padi yang besar), palae (gabah padi yang kecil, putik, kepala putik, tangkai sari, dan bulu (awu) pada ujung lemma). Padi dapat dibedakan menjadi padi sawah dan padi gogo. (Rizkayanti, 2013).

Padi sawah biasanya ditanam di daerah rendah yang memerlukan penggenangan, sedangkan padi gogo ditanam di datarang tinggi pada lahan kering.

Tidak terdapat perbedaan morfologis dan biologis antara padi sawah dan padi gogo, yang membedakan hanyalah tempat tumbuhnya, agar tanaman padi berfungsi menyerap air dan zat-zat makanan dari dalam tanah terdiri dari :

- a. Akar tunggang yaitu akar yang tumbuh pada saat benih berkecambah
- b. Akar serabut yaitu akar yang tumbuh dari akar tunggang setelah tanaman berumur 5-6 hari .

Perkecambahan adalah munculnya tunas (tanaman kecil dari biji). Embrio yang merupakan calon individu baru terdapat di dalam benih. Jika suatu benih tanaman ditempatkan pada lingkungan yang menunjang dan memadai, benih tersebut akan berkecambah. perkecambahan benih dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perkecambahan epigeal adalah ruas batang di bawah daun lembaga atau hipokotil sehingga mengakibatkan daun lembaga dan kotiledon terangkat ke atas tanah, sedangkan perkecambahan hipogeal adalah ruas batang teratas (*epikotil*) sehingga daun lembaga ikut tertarik ke atas tanah, tetapi kotiledon tetap di bawah tanah, misalnya pada tanaman padi (*Oryza sativa L.*) (Rizkayanti, 2013).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini penelitian mencantumkan hasil-hasil penelitian terlebih dahulu sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Elly Susanti, Agussabti, Nisa Farhani Elly	Relasi Gender Pada Rumah Tangga Padi Sawah di Kecamatan Mila Kabupaten Pidie	Metode Penelitian Kuantitatif	<p>1. Pembagian kerja pada kegiatan produktif lebih banyak dilakukan secara bersama dengan curahan waktu yang di habiskan suami pada kegiatan usaha tani permusim tanam lebih besar dari istri yaitu sebanyak 113 jam dan istri 105 jam. Pada kegiatan reproduktif istri sebanyak 10,28 jam dan suami 2,82 jam dengan recall sehari sebelumnya. Pada kegiatan social masyarakat suami memiliki curahan waktu yang lebih besar yaitu sebanyak 8,35 jam dan istri sebanyak 7,46 jam dengan recall/ bulan.</p> <p>2. Pada akses suami mempunyai kesempatan (akses) yang lebih besar daripada istri pada factor produksi usaha tani sebanyak 82,3% dan istri 17,5%. kontrol dalam pengambilan keputusan pada kegiatan produktif usaha tani padi sawah dominan dilakukan bersama sebanyak 67,7%</p>

-
- pada kegiatan reproduktif istri lebih banyak terlibat dalam pengambilan keputusan sebanyak 66,3% begitu juga dengan kegiatan social masyarakat didominan istri sebanyak 46,9%.
2. Indah Nurmayasari, Abdul Mutolib, Nur Alfi Laila Damayanti, dan Yuli Safitri Kesetaraan Gender Pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Metode Penelitian Kualitatif
- Aktivitas yang dilakukan masyarakat petani padi sawah baik dalam kegiatan produktif maupun social menunjukkan bahwa laki-laki masih memegang peran utama, sedangkan perempuan hanya memiliki peran dominan dalam kegiatan reproduktif. Temuan ini menunjukkan masih terdapat keteraan gender dalam rumah tangga petani padi sawah di pekon wonodadi. Kesetaraan gender dalam akses dan kontrol terhadap sumber daya dan manfaat menunjukkan peran dominan laki-laki, meskipun terhadap satu sisi dimana terhadap kontrol manfaat masih dikatakan seimbang, namun secara umum laki-laki memegang peran dominan dalam akses dan kontrol dalam kegiatan usahatani padi sawah. Factor-faktor yang mempengaruhi kesetaraan gender pada petani padi sawah

3. Heldawati, Sri Yanti, Rusdiana

Peran Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga petani Padi Sawah di Desa Hambaku Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Ungai Utara

Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

dipekon wonodadi meliputi : factor budaya, tingkat pendidikan, ketidak percayaan diri perempuan dan tingkat ekonomi atau pendapatan rumah tangga petani.

Berdasarkan hasil penelitian peran wani tani terhadap pendapatan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan hasil analisis gender model harvad diketahui bahwa aspek aktivitas keterlibatan yang dominan dilakukan wanita adalah pada jenis aktivitas persemaina, penanaman, penyulaman,penyiangan dan pemanenan. Partisipasi wanita dalam usahatani padi sawah tidak sebanding dengan pengambilan keputusan (kontrol) dan kesempatan (akses) yang mereka miliki karena berada dipihak pria. Aspek manfaat dari pendapatan diperoleh secara bersama-sama baik pria maupun wanita untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan menghasilkan.

Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga petani padi sawah dengan kriteria

kecil menunjukkan angka 15%.

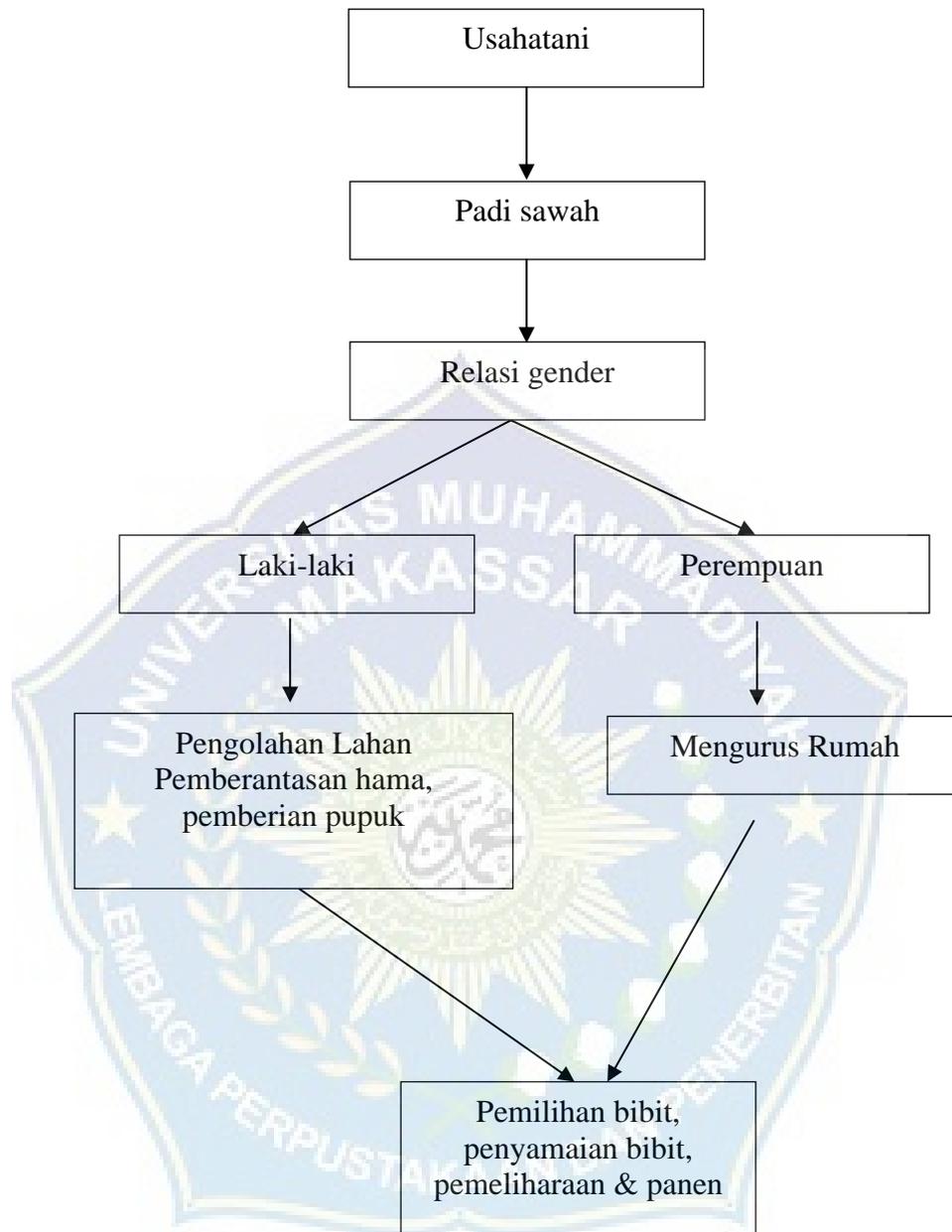
4. Ismail Tandi, Analisis Metode Suami dan istri mempunyai andil dalam memberikan kontribusi pendapatan terhadap rumah tangga, namun yang paling dominan adalah suami. Curahan waktu kerja istri lebih besar dan lebih lama ketimbang suami. Waktu kerja istri selama sehari semalam rata-rata 12,36 jam, sedangkan suami rata-rata hanya 8,92 jam. Walaupun waktu kerja istri lebih lama ketimbang suami, namun tidak semua pekerjaab istri bernilai ekonomi, sehingga istri hanya dianggap membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga.
- Sumang, Peranan Sosial Penelitian Kuantitatif
- Samaria Analisis Peranan Sosial Ekonomi Gender Dalam Keluarga (Studi Kasus Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Lalong Kabupaten Luwu)

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub faktor yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Penjelasan yang disusun akan mengabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiono,2017). Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang didapat dari berbagai sumber-sumber atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam rangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian diterapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berdasarkan pemahaman yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan di jadikan sebagai acuan penelitian sesuai dengan penelitian yang akan di teliti yaitu “Relasi Gender Dalam Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Pa’bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”.



Gambar 1. Kerangka pikir Relasi Gender dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 04 Januari- 04 Maret 2024 .

3.2 Teknik Penentuan Informan

Menurut Moleong (2017) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

. penentuan informan dipilih secara *purposive sampling*. Adapun jumlah informan yang di angkat dalam penelitian kali ini yaitu 20 orang (10 suami dan 10 istri). Pertimbangan yang tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang yang dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan (Sugiyono,2016).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalisasi atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Data kualitatif yaitu adalah data

yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya untuk pertama kali. Baik dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang berada di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dengan menggunakan kuisisioner atau daftar pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya. Sedangkan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian berupa pendidikan formal, umur, pengalaman usahatani, luas lahan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang ada pada dinas dan instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Gowa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, Kecamatan Bontonompo Selatan dan instansi terkait. Data tambahan juga diperoleh dari internet dan literature lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian akan melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan pada penelitian secara langsung di lokasi penelitian yaitu Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan.

2. Wawancara mendalam dimana saya melakukan wawancara terhadap responden dalam bentuk Tanya jawab yang dimana penelitian ini untuk memperoleh data informasi berupa pendidikan, umur, luas lahan dan pengalaman usahatani.
3. Dokumentasi adalah dimana saya melakukan dokumentasi dengan mencatat informasi dan arsip-arsip penting dari Desa Pa'bundukang, seperti pengambilan gambar pada saat melakukan wawancara bersama petani, pengambilan gambar peta lokasi petani di kantor Desa Pa'bundukang.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh *sugiyono 2018* antara lain :

1. Reduksi data, Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topic penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang melakukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.
2. Penyajian data (*Data display*), setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *flowchat*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam

penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchat dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan, langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Relasi gender adalah pembagian kerja dan pengambilan keputusan secara produktif dalam rumah tangga oleh suami dan istri baik dari pekerjaan di dalam rumah (domestic) maupun di luar rumah (publik). Dalam sintesis, Relasi gender dalam usahatani padi sawah menunjukkan bahwa perempuan memiliki peranan penting dalam kegiatan rumah tangga dan kegiatan ekonomi, namun peran tersebut masih relatif rendah dibandingkan dengan laki-laki.

2. Usahatani kegiatan dalam arti luas usaha pertanian yang dilakukan oleh rumah tangga suami dan istri, sehingga menghasilkan upah/pendapatan mulai dari kegiatan mengolah tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemanenan, penjemuran hingga pemasaran.
3. Kegiatan suami adalah keterlibatan laki-laki atau istri dalam suatu kegiatan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peran, tugas, dan tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan.
4. Kegiatan istri adalah keterlibatan perempuan atau istri dalam suatu kegiatan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peran, tugas dan tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan.
5. Kegiatan Bersama-sama adalah keikutsertaan atau partisipasi suami dan istri secara Bersama-sama dalam suatu kegiatan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peran, tugas dan tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan.

IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Peta Wilayah Desa Pa'bundukang



Gambar diatas menunjukkan peta Desa pa'bundukang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan bontonombo selatan kabupaten Gowa. Adapun batas-batas wilayah desa pa'bundukang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Baramamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Salajangki Kecamatan Bontonombo Selatan Kabupaten Gowa.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Takalar.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bontonombo Kecamatan Bontonombo Selatan Kabupaten Gowa

4.2 Kondisi Demografis

Penduduk Desa Pa'bundukang terdiri atas total jumlah jiwa 4396 orang. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan\potensi pembangunan bilaman memiliki potensi sumberdaya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan adalah hampir seimbang. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki dan pengelompokan umur:

Tabel 2. Jumlah penduduk perempuan dan laki-laki di Desa Pa'undukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jiwa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Pa'bundukang	290	541	560	1101
2	Bontomakkio	120	213	211	424
3	Bulekang	192	331	339	670
4	Bontoa	80	141	160	301
TOTAL		682	1226	1270	2496

Sumber Data: Hasil Penelitian Tahun 2023

4.3 Penduduk

Penduduk adalah makhluk hidup yang aktif dan senantiasa mencari hidupnya yang sesuai dengan persyaratan hidup organisme. Salah ketersediaan sumber daya alam sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya secara maksimal. Bertambahnya jumlah penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh kelahiran, kematian dan perpindahan atau imigrasi. Untuk mengetahui keadaan penduduk pada suatu wilayah maka dapat dilihat dari tingkat jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat mata pencaharian.

4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus dijadikan sebagai modal utama suatu negara agar dikatakan maju atau berkembang, bahkan suksesnya pembangunan di segala bidang dalam negara tidak dapat terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan. Di Desa Pa'bundukang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2496 Jiwa. Untuk mengetahui jenis jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Jenis Kelamin di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1.	Laki-laki	1226	49,1
2	Perempuan	1270	50,8
	Jumlah	2496	100

Sumber: Data Profil Desa Pa'bundukang Tahun 2023

4.3.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk di Desa Pa'bundukang dapat dilihat berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk tingkat pendidikan di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tamatan SD/ Sederajat	251
2	Tamatan SMP/ Sederajat	224
3	Tamatan SMA/ Sederajat	292
4	Akademik/D1-D3	19
5	Sarjana S1	14
	JUMLAH	800

Sumber: Data Profil Desa Pa'bundukang Tahun 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Pa'bundukang Tamatan SD sebanyak 251 orang, tamatan SMP sebanyak 224 orang, tamatan SMA sebanyak 292 orang, akademik D1-D3 sebanyak 19 orang, dan sarjana sebanyak 14 orang.

4.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu faktor peningkatan perekonomian dalam menentukan kesejahteraan kehidupan seseorang. Mata pencaharian antara satu penduduk dengan penduduk lainnya akan berbeda berdasarkan keterampilan yang dimiliki. Adapun mata pencaharian penduduk Desa Pa'bundukang berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1.	Pegawai Negri Sipil	2
2.	TNI/Polri	1
3.	Swasta	30
4.	Wiraswasta/Pedagang	200
5.	Petani	400
6.	Buruh Tani	20
7.	Nelayan	15
8.	Peternak	1
9.	Jasa	20
10.	Pengrajin	50
11.	Pekerja Seni	10
12.	Pensiunan	2
13.	Tidak bekerja	350
14.	Tidak ada	42
TOTAL		1143

Sumber: Data Profil Desa Pa'bundukang Tajun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Pa'bundukang bermacam-macam dengan jumlah 1143 orang. Diantaranya Pegawai Negri Sipil sebanyak 2 orang, TNI/Polri sebanyak 1 orang, Swasta sebanyak 30 orang, Wiraswasta/pedagang sebanyak 200 orang, Petani sebanyak 400 orang, Buruh Tani sebanyak 20 orang, Nelayan sebanyak 15 orang, Peternak sebanyak 1 orang, Jasa sebanyak 20 orang, Pwngrajin sebanyak 50 orang, Pekerja Seni sebanyak 10 orang, Pensiunan sebanyak 2 orang, dan yang belum bekerja atau tidak bekerja sebanyak 350 orang.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Informan

Karakteristik informan pada penelitian ini berasal dari petani padi yang berada di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Informan yang tergolong dalam penelitian ini dapat di uraikan dalam berbagai aspek, yakni : umur, pendidikan, tanggungan keluarga dan luas lahan. Adapun karakteristik informan sebagai berikut :

4.1.1 Umur Informan

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Umur produktif berkisaran antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambah umur maka pendapatan akan semakin meningkat, Yang tergantung juga pada jenis pekerja yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitanya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi informan dimana umur sebagai usia kelahiran seseorang yang di ukur dengan tahun yang terhitung mulai dari saat lahir, berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh informan mulai dari 31-61 tahun.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Umur Petani Di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

No	Umur (Tahun)	Suami		Istri	
		Satuan(orang)	Persentase(%)	Satuan(orang)	Persentase(%)
1	30-39	0	0	1	10
2	40-49	3	30	5	50
3	50-61	7	70	4	40
	Jumlah	10	100	10	100

Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi umur suamiialah 50-61 tahun dengan persen sebanyak 30%, sedangkan istri pada umur 41-50 dengan jumlah masing-masing 4 orang istri atau masing-masing memiliki jumlah 20%. Pada tingkat umur 50-61 tahun ini petani telah mempunyai pengalaman yang cukup baik dalam hal bercocok tanam tetapi sudah memasuku usia yang tidak produktif lagi sehingga semangat kerja juga akan berkurang.

4.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu factor penilaian khusus terhadap kemajuan suatu bangsa pada umumnya dan daerah atau desa pada khususnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka tingkat kemajuan suatu daerah tersebut relastif tinggi. Faktor pendidikan akan mempermudah suatu inovasi dan teknologi baru sehingga dapat dikatakan bahwa secara relative petani yang mempunyai tingkat pendidikan akan mengelola usahatannya dengan baik pula dibandingkan dengan petani yang pendidikannya rendah. Tingkat pendidikan petani padi sawah di Desa Pa'bundukang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Informan Di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

No	Tingkat Pendidikan	Suami		Istri	
		Jumlah	Persentase(%)	Jumlah	Persentase(%)
1	SD	7	70	7	70
2	SMP	1	10	2	20
3	SMA	2	20	1	10
Jumlah		10	100	10	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan table di atas tingkat petani responden di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yang tamat SD sebanyak 7 suami dan 7 istri dengan persen masing-masing 35%, Tamatan SMP sebanyak 1 orang suami dengan persen 5% dan 2 orang istri dengan persen 10%, dan tamatan SMA sebanyak 2 orang suami dengan persen 10% dan 1 orang istri dengan persen 5%, Tingginya tamatan SD pada petani yang ada di Desa Pa'bundukan dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memungkinkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

4.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam usahatani jumlah tanggungan keluarga perlu diketahui karena setiap pendapatan dari petani digunakan oleh semua anggota keluarga yang merupakan sumber dari petani. Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

No	Jumlah Tanggunga Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	1-2	3	30
2.	3-4	7	70
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8, jumlah tanggungan keluarga petani gender dalam padi sawah di Desa Pa'bundukang yang mempunyai tanggungan keluarga 3-4 dengan jumlah 7 dengan persentase 70% sedangkan tanggungan keluarga informan 1-2 dengan jumlah 3 orang dengan persen 30%. Dalam hal ini jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi petani dalam melakukan usaha taninya, semakin banyaknya tanggungan keluarga semakin banyak pula biaya yang akan di keluarkan petani untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya.

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang terdiri atas petani responden itu sendiri sebagai kepala keluarga , istri, anak-anak dan tanggungan lainnya yang tinggal seataap menurut purwanto (2018).

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan yaitu berlangsung kegiatan usahatani yang dilakukan petani. Lahan adalah faktor paling penting dalam menentukan tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan pertanian yang dimiliki, maka akan semakin besar pula peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih besar. Berdasrkan luas lahan petani di Desa Pabundukang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Luas Lahan Petani di Desa Pabundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

No	Luas Lahan (are)	Jumlah Jiwa	Persentase %
1.	0,12-0,20	4	40
2.	0,22-0,26	6	60
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa luas lahan petani padi sawah di Desa Pabundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, jumlah petani dengan luas lahan antara 0,12-0,20 are ada 4 orang dengan potensi 50%, sedangkan petani yang memiliki luas lahan 0,22-0,26 are ada 6 orang dengan potensi 50%.

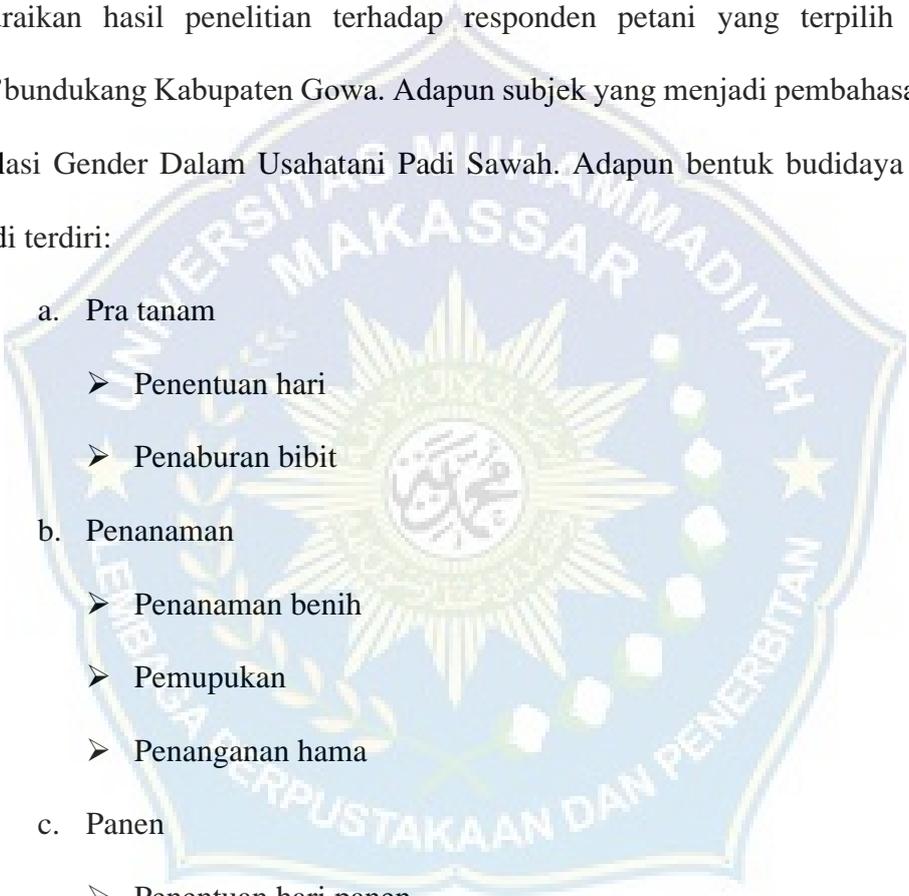
4.2 Relasi Gender Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Relasi gender dapat diartikan sebagai suatu hubungan kekuasaan antara perempuan dan laki-laki yang terlihat pada lingkup gagasan (ide), praktek dan representasi yang meliputi pembagian kerja, peranan dan alokasi sumberdaya antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan definisi tersebut, relasi gender menitik beratkan hubungan kekuasaan (akses dan kontrol) antara laki-laki dan perempuan terhadap pembagian kerja peranan dan alokasi sumberdaya (Hasanudin dalam islami, 2010).

Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa merupakan daerah penghasil padi sawah yang baik, Desa Pa'bundukang merupakan desa yang masyarakatnya masih melakukan usahatani bersama dengan suami dan istri.

Kegiatan usahatani padi sawah yang menyebabkan laki-laki dan perempuan terlibat secara bersama-sama. Dalam usahatani padi sawah perempuan dominan dalam kegiatan reproduktif sedangkan laki-laki dominan dalam kegiatan

produktif. Faktor-faktor yang mempengaruhi relasi gender pada petani padi sawah di Desa Pa'bundukang meliputi faktor budidaya, tingkat pendidikan, ketidakpercayaan diri perempuan dan tingkat ekonimo atau pendapatan dalam rumah tangga petani. Hanya beberapa relasi gender yang melakukan usahatani padi sawah bersama-sama dari sebelum panen hingga panen. Pada bagian ini akan ada diuraikan hasil penelitian terhadap responden petani yang terpilih di Desa Pa'bundukang Kabupaten Gowa. Adapun subjek yang menjadi pembahasan adalah Relasi Gender Dalam Usahatani Padi Sawah. Adapun bentuk budidaya tanaman padi terdiri:

- 
- a. Pra tanam
 - Penentuan hari
 - Penaburan bibit
 - b. Penanaman
 - Penanaman benih
 - Pemupukan
 - Penanganan hama
 - c. Panen
 - Penentuan hari panen
 - Pemanenan
 - d. Pasca panen
 - Penyimpanan
 - Hasil panen

4.2.1 Pra Tanam

a. Penentuan Hari Tanam

Penentuan hari tanam dilakukan secara individu oleh para petani padi sawah. Menurut istilahnya, individu adalah suatu organisme tunggal yang hidupnya bebas dan mandiri. Cara mengambil keputusan secara individu ini memberikan keuntungan sendiri terhadap petani padi karena masyarakat menerapkan sistem tanam bergilir yang artinya para petani tidak semuanya menanam padi dimusim yang sama terkadang sebagian petani menanam tanaman hortikultura.

b. Penaburan benih

Pemilihan benih diperhatikan namun benih harus direndam dalam air. Benih yang berkecambah tenggelam dan benih yang kosong mengapung. Ambil benih yang mengembang dan buang. Tujuan perendaman lainnya adalah untuk mempercepat perkecambahan benih dan waktu penyiraman 1 hari. Kemudian biji diambil dalam perendaman lalu diperam dibungkus memakai karung. Pemeraman itu dibiarkan selama 2 hari.

4.2.2 Penanaman

a. Penanaman benih

Penaburan dilakukan dengan cara memindahkan lahan kesawah dan bibit dipindahkan ke tanah 20-25 hari kemudian. Penanaman dilakukan secara vertikal dengan kedalaman lubang 2-3cm. dan jarak tanam yang dianjurkan adalah 20x20cm. agar bibit dapat tumbuh tanpa mudah berpindah.

Awal mulainya penanaman dilakukan setelah benih yang telah ditabur tumbuh dan dirasa siap untuk pindah tanam, pada masa tanam biasa ditanam pada bulan desember atau januari bertujuan agar petani tidak pusing untuk masalah pengairan karena padi bulan tersebut telah memasuki bulan penghujan.

b. Pemupukan

Pemupukan adalah proses pemberian unsur hara atau pupuk kepada tanah untuk memperbaiki kondisi tanah, meningkatkan kesuburan tanah dan memberikan nutrisi untuk tanaman. Adapun jenis pupuk yang di pakai oleh petani adalah pupuk/urea.

c. Penanganan hama

Penanganan hama atau pengendalian hama pada umumnya menggunakan pestisida kimia yaitu laser dan dangke untuk membasmi walang sangit dan wereng dengan cara menyemprot ketanaman padi yang terserang hama.

4.2.3 Masa Panen

a. Penentuan hari saat panen

Pengolahan padi diawali dengan penentuan tanggal panen. Penanggalan yang tidak tepat dapat menyebabkan kerugian produksi yang signifikan dan kualitas beras yang buruk. Waktu panen dapat ditentukan dengan pengamatan visual, penampakan tanaman padi, atau dengan mengitung umur setelah tanam.

b. Pemanenan

Pada saat panen telah ditentukan masyarakat Desa Pa'bundukang akan

melakukan kegiatan panen, pada proses panen masyarakat tersebut menggunakan mobil sangking.

4.3 Relasi Gender Dalam Usahatani Padi Sawah

4.3.1 Pra Tanam

a. Penentuan waktu tanam

Sebelum memulai tanam dilakukan penentuan hari oleh masing-masing petani. Cara mengambil keputusan secara relasi gender ini memiliki keuntungan tersendiri terhadap petani padi karena masyarakat menerapkan sistem tanam bergilir yang artinya para petani tidak semua menanam padi dimusim yang sama terkadang sebagian petani menanam tanaman jagung.

Aktivitas penentuan hari tanam, petani sebelum telah melakukan perhitungan. Perhitungan tanggal dan melihat bulan termasuk dalam menentukan hari tanam. Pada perhitungan tanggal, petani menghitung dan menyesuaikan waktu tanam, pada musim tanam yang lalu dengan penanggalan mereka sendiri. Pada penentuan yang kedua ialah dengan cara melihat bulan. Ada bulan tertentu yang hanya muncul atau menempati posisi tertentu dalam setahun. Ketika bulan telah terlihat diposisi tersebut maka dapat ditentukan hari tanam akan dilakukan pada beberapa hari kedepan. Adapun cara mengambil keputusan secara relasi gender seperti yang di paparkan informasi.

“Punna ia na rapimo pannanangga tawwa, acciniki rong wattu baji, biasana todo a'rekeng bulangi tawwa. Kana kamma wattu bara' atau na battu bosia antu ri bulang sampulu asse're/sampulo rua, nampapaki antu assulu ritanayah mae antangkasi sebelumnya erok ri tanangimo” (R.61).

Penentuan waktu tanam yang digunakan masyarakat Desa Pa'bundukang yaitu melihat waktu yang bagus dan penentuan musim memakai ilmu bulan. Awal musim hujan di bulan 11/12 dilakukan turun ke sawah untuk memulai pengolahan lahan sebelum melakukan penanaman. (R. 61)

“Punna nakke tong biasa kuciniki injo mange tawwa atau kuciniki rampi tanaku punna erokmo na jama tanana amminawang tongma anjama. Kah nakke tenapa ku isseng bajiki a'rekeng bulang. Ingka minawang tongja punna niamo rampina tanaku punna niamo angpamula na lamunga ase” (S. 44)

*Penentuan waktu tanam yang digunakan ialah melihat kondisi sekitar. Apabila tetangga sawah sudah banyak yang melakukan pemula tanam maka saya juga mulai melakukan, karena pemahaman saya tentang penentuan hari masih sedikit namun tetap melakukan pemula tanam padi.
(S. 44).*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bawa Penentuan waktu tanam di Desa Pa'bundukang ada waktu-waktu tertentu yang petani hitung terkadang juga melihat dari bulan. Dengan adanya penentuan hari ini membantu petani untuk membuat persiapan lahan mereka.

Berbeda dengan pendapat Ardi (2021) yang menjelaskan bahwa waktu penanaman atau turun sawah hanya berdasar kan hitungan musim. Masyarakat Desa Pa'bundukang menentukan waktu turun sawah dengan pengetahuan yang diturunkan oleh para nenek moyang atau orang tua yaitu dengan ilmu bulan. Begitulah yang di yakini oleh masyarakat di Desa Pa'bundukang.

b. Penaburan Benih

Pada proses pembibitan, bibit yang dipilih berasal dari padi hasil panen dari kualitas yang dianggap paling bagus, kualitas yang bagus dilihat dari ukuran, bentuk dan tampilan. Benih yang digunakan yaitu varietas impair. Padi yang telah dipilih kemudian direndam selama 24 jam dalam wadah hingga muncul kecambah. Ketika kecambah muncul barulah bibit siap di tabur pada tempat penanaman. Pemilihan benih juga sangat di prioritaskan masyarakat agar menghasilkan hasil yang baik.

“Punna nakke tong ia sebelumku a’boya bibit njo bajika na porea binena, lisere’na di lamung biasana ku diskusikangi rong tau ri ballaka baji tongi ntu punna na isseng tong kana lamungang kamma nne erok ri tanang” (S. 50).

Masyarakat sebelum mencari bibit padi yang paling baik dan baguskualitasnya, tingginya yang seragam, banyak anak dan besar bijinya. Biasanya masyarakat mendiskusikannya bersama keluarganya terlebih dahulu terutama pada istrinya. (S. 50).

“Punna dikana masalah bibit nak kuserahkan mae ri bapak iaji amnge a’boya bibit njo bajika na porea (B.46)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bawa Pemilihan bibit yang akan ditanam dilihat dari bentuk fisik, mulai dari tinggi yang seragam, mempunyai banyak anak dan bentuk biji yang besar. Beberapa Relasi Gender yang ada di Desa Pa’bundukang melakukan penaburan benih padi secara bersama-sama dalam penaburan benih kelahan sawah yang sudah di persiapkan sebelumnya. Dalam hal ini mungkin ada beberapa orang yang melakukan penaburan benih dengan sendirinya tapi berbeda dari beberapa masyarakat yang di Desa Pa’bundukang yang melakukan penaburan benih

secara bersama-sama walaupun sebenarnya penaburan benih bisa di lakukan
Cuma satu orang saja tapi berbeda dengan relasi gender yang ada di Desa
Pa'bundukang, mereka memilih sama-sama melakukan kegiatan tersebut.

“Punna nakke tong ia biasaku punna erokma a'ppaung lessoro biasana siagangan ibu mae panaung lessoro, mana mamu dikana punna panaung lessoro tawwa sinampe dudujaki tapi pasti minawang tongi assulu ritanaya mae panaung lessoro atau angkere-kerei mae njo loroa njo niaka rawa rilahan erokka ri panaunggi lessoro” (K. 52).

“Punna na rapimo wattuna pappanaungang lessoroka biasana assuluma siagang bapak anggerangi njo lessoro eroka ri kioro, punna rikana masalah ngioro lessoro bapakji angpakioroki nakke ku baliji angnangkasi antu anggalei njo mae loro atau angbuangi njo batang birallea ri tempat erokka ri panaunggi lessoro” (K. 42)

Salah satu relasi gender melakukan penaburan benih secara bersama-sama, walaupun penaburan benih bisa lakukan sendiri tapi berbeda dari relasi gender ini mereka melakukan penaburan benih secara bersama-sama. (K & K 52, 45)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pada penaburan benih ada beberapa relasi gender yang ada di Desa Pa'bundukang memilih untuk melakukan penaburan benih secara bersama-sama. Hal ini selaras dengan pendapat Sampurno (2008). Keterlibatan perempuan dalam pengolahan pertanian padi sawah distribusi pada tiap-tiap kegiatan dimulai dalam penanaman hingga pascapanen diantaranya keterlibatan perempuan dalam penyeleksian benih dan penyemaian benih.

4.3.2 Penanaman

a. Penanaman Benih

Penanaman benih padi yang dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan berbeda-beda, Berdasarkan penelitian yang dilakukan, aktivitas usahatani

padi sawah baik dalam kegiatan produktif maupun sosial didominasi oleh laki-laki. Namun dalam kegiatan produktif perempuan dominan penanaman padi yang dilakukan oleh petani di Desa Pa'bundukang masih mengunkana pengetahuan tradisional, yang terdiri dari beberapa tahapan dan dilakukan bersama-sama oleh laki-laki dan perempuan. Seperti yang dikatakan informan yaitu:

“Punna dikira-kira lompomi binea, kullemi di tanang maemkiang bu'buki jari punna le'bamo di bu'bu njo binea maemaki antanagi, punna pannananggung nak nakkeji na ibu antangi njo asea sa'genna rassi atau pale'bana”(B. N. 46. 40).

Ketika ingin melakukan penanaman benih bapak dan ibu terlebih dahulu melihat benih padinya terlebih dahulu apakah sudah bisa di tanam atau belum, jika benih sudah siap di tanam maka mereka melakukan pencabutan terlebih dahulu sebelum melakukan penanaman.

b. Pemupukan

Pupuk diberikan pada usia tanam 1 bulan untuk merangsang pertumbuhan tanaman padi. Pemberian pupuk dengan cara menaburkan pupuk di area sawah dan di berikan hingga merata ke semua bagian sawah. Urea dan NPK termasuk jenis pupuk yang digunakan oleh masyarakat yang ada di Desa Pa'bundukang, Pemupukan ini hanya di kerjakan oleh suami pada relasi gender yang ada di Desa Pa'bundukang.

“Punna dikana pamupukan nakkeji biasa mange ammupu, punna ibu biasa ri balla ji nguruski anak-anakka siagadang nguruski jama-jamang njo niaka ri balla, kah jai tongi na jama ri balla jadi nakkeji mae angpupuki asea ri tanayya” (R. 61)

Bapak (R. 61) mengatakan bahwa pemupukan hanya di lakukan oleh beliau saja karna menurut beliau pemupukan bisa ia lakukan dengan sendirinya karna istrinya sedang mengurus anak-anaknya dan melakukan pekerjaan rumah.

“Punna nakke tong iya tenaja ku assulu nakke ri tanaya punna dikana masalah pammupukan, bapakji mange angkale-kalei angpupuki asea” (L. 52). Ibu (L. 52) mengatakan bahwa pemupukan hanya di lakukan oleh Suaminya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Beberapa Relasi gender yang ada di Desa Pa’bundukang mengatakan bahwa pemupukan hanya di kerjakan oleh suaminya sedangkan istrinya melakukan pekerjaan yang ada di rumah dan mengurus anak-anak mereka.

c. Penangan Hama

Petani padi di Desa Pa’bundukang melakukan pengendalian atau penanganan hama tikus, ulat daun menggunakan racun tikus atau ulat daun untuk mendendalikan hama tikut atau ulat daun yang mengancam tanaman padi mereka. Tanaman padi yang berusia muda yang rusak dan buahnya hilang karena dimakan salah satunya karena hama tikus atau ulat daun.

Penangan hama ini hanya di kerjakan atau dilakukan oleh suami dengan menggunakan alat semprot untuk mengatasi hama-hama yang nempel atau merusak padi.

“Punna masalah mae nyimporo hama nakkeji mange nyimporo karna tidak mungkin ibu na mange angnyimporo karna lumayan battalaki punna ia na denggeki njo simporoka butuh tawwa tenaga jadi ibu riballaji anggurusuki anak-anak siagadang angjama jama-jamang njo niaka riballa.”(S.61)

Bapak (S.61) mengatakan bahwa penyemprotan hama hanya ia yang melakukan pekerjaan itu karna selain berat juga butuh tenaga kuat untuk membawa hand sprayer, selain itu ibu juga sedang melakukan pekerjaan yang ada di rumah dan mengurus ank-anak.

“Punna masalah pangnyimporang nak tenaja ku mange nakke bapakji yang mange angnyimporo. (N.54)

Ibu (S.54) mengatakan bahwa penyemprotan hama hanya suaminya yang Mengerjakannya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkn bahwa Beberapa relasi gender yang ada di Desa Pa'bundukang mengatakan bahwa pengendalian hama hanya di lakukan oleh para suami karna pengendalian hama membutuhkan tenaga yang cukup kuat untuk melakukan pekerjaan tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Zainuddin (2017) yang menjelaskan bahwa peranan perempuan masih terbatas karna melakukan pengendalian atau peyemprotan hama itu sangat memerlukan tenaga yang sangat kuat untuk melakukan kegiatan tersebut.

4.3.3 Masa Panen

a. Penentuan Saat Panen

Penentuan saat panen merupakan tahap awal dari kegiatan penangan pasca panen padi. Ketidak tepatan dalam penentuan saat panen dapat mengakibatkan petani kehilangan hasil yang tinggi dan mutu gabah yang rendah. Penentuan saat panen dapat dilakukan berdasarkan pengamatan visual dan pengamatan teoritis. Pengamatan visual dilakukan dengan cara melihat penampakan padi pada hamparan lahan sawah. Berdasarkan penamapakan visual, umur panen optimal padi dicapai apabila 95% butir gabah pada padi sudah berwarna kuning keemasan. Padi yang dipanen dengan kondisi seperti ini menghasilkan gabah berkualitas baik dan produktivitas penggilingan tinggi. Selain itu penghitungan bulan dilakukan dengan menganalisis posisi hitungan dan menghitung tangggalnya.

“Punna erokmo tawwa angyangking bajina diciniki rong njo ase kana kullemi di sangking atau tenapa, punna dicinimo kunyi-kunyi, didi-didi atau dundumo naung berupi kulle ri sangking” (J. 50).

Panen dilakukan dengan melihat terlebih dahulu kondisi padi apabila padi sudah berisi, menunduk atau menguning tandanya padi sudah siap panen. (J. 50).

“Punna rikana masalah erokmo ri alle ase nak nakke minawangja ri bapak kah ia lebih ngissengi dari pada nakke nak kana nne kullemi di alle “Ibu (R, 46) mengatakan bahwa ia mengikut pada suaminya pada saat padi sudah siap panen karna beliau mengatakan bahwa ia tidak terlalu tau kapan saatnya padi bisa di panen.

Penentuan hari panen biasa dilakukan pada bulan maret hingga april atau terhitung 3 sampai 4 bulan setelah tanam. Waktu itu sesuai untuk memanen karena pada masa panen di lakukan pada peralihan agar panen tidak terhalang oleh hujan dan padi tetap dalam keadaan kering.

b. Pemanenan

proses panen masyarakat menggunakan alat sabit untuk memotong tangkai padi satu persatu sehingga proses ini memakan banyak waktu dan tenaga. Panen terjadi pada saat padi sudah matang. Waktu panen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil, kualitas gabah dan kualitas beras yang dihasilkan. Jika panen tertunda, banyak bulir padi yang akan rontok sehingga menurunkan produksi, sehingga mempengaruhi hasil. Panen dapat dilakukan 110 hingga 115 hari setelah tanam.

Di Desa Pa’bundukang dulunya pada saat waktu panen mereka menggunakan alat sabit tapi seiring berjalannya waktu para petani sudah tidak menggunakan lagi alat sabit karena sudah ada alat yang sangat canggih di zaman

sekarang, para petani memanen padinya menggunakan mobil sangking jadi para petani sekarang sudah tidak menggunakan alat sabit seperti dulu saat ingin panen.

“Punna erokmo di alle asea maema a’boya oto untuk mae sanggingi njo asea jadi katte ditayangi mami pale ba’na di sangging nampa di erang mae ri balla, punna ibu minawang tongji assulu ri tanayya punna erokmo di sangking mae ciniki kana siapa ta’basana asea”(I.56).

“Punna dikira-kira toami kullemi di alle mangemi tawwa boya oto sannging untuk mae suruh allei njo aseamo, kah kamma-kamma nne btenamo di nyangking kamma riolo, kamma-kamma nne niamo oto jadi oto sannging mami anggallei katte tayang mamiki di biring tingkasaka antayanggi pale’bana na sannging, punna leba’mo na berupi di gandeng tama ri balla”(M.52).

Bapak(I.56) dan ibu(M.52) mengatakan bahwa jika sudah tiba saatnya panen mereka pergi mencari mobil sannging untuk mengambil padi mereka, mereka sudah tidak menggunakan alat sabit lagi karna sekarang sudah ada mobil sannging jadi mereka tinggal menunggu sampai selesai di panen setelah itu mereka langsung membawa hasil panennya ke dalam rumah dan melakukan penjemuran sebelum menyimpan hasil panennya.

Hubungan gender pada sektor pertanian padi sawah dapat dilihat dengan adanya pembagian tugas, akses, kontrol terhadap sumberdaya, antara laki-laki dan perempuan seperti dapat dilihat dalam hal pengelolaan tanah, penanaman, pemeliharaan hingga panen dan pasca panen. Keterlibatan setiap anggota keluarga dalam pengelolaan usahatani padi sawah sangat dibutuhkan sebagai salah satu cara membantu dalam meringankan pekerjaannya. Dalam hal apapun, keterlibatan perempuan sangatlah penting baik dalam kegiatan rumah tangga maupun kegiatan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan keluarga menjadi lebih baik.

4.4 Pembagian Kerja dan Curah Waktu pada Relasi Gender Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Pa'bundukang

➤ Kegiatan produktif

Kegiatan produktif dalam usahatani padi sawah adalah suatu organisasi produksi yang dilakukan oleh petani padi untuk mengelola faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan produksi di sektor pertanian. Kegiatan ini melibatkan penggunaan lahan sawah/pengolahan sawah, pemilihan benih, penyemaian benih, pemberantasan hama, pemeliharaan dan panen.

Tabel 10. rata-rata pembagian kerja pada kegiatan produktif relasi gender dalam usaha tani padi sawah:

No	Aktivitas Produktif	Pelaku Kegiatan (Responden) (%)		
		Suami	Istri	Bersama
1	Pengolahan Lahan	58,3	0,0	41,6
2	Pemilihan Benih	38,3	0,0	61,6
3	Penyemaian Benih	36,6	3,3	59,9
4	Pemberantasan Hama	73,3	5,0	26,6
5	Pemeliharaan	23,3	21,6	54,9
6	Panen		0,0	96,5
		3,3		
	JUMLAH	30,1	11,6	57,8

Sumber: Data primer [diolah] 2024

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa pembagian kerja untuk suami pada kegiatan produktif usaha tani telah didominasi pada pekerjaan berat seperti pengolahan lahan, serta pemberantasan hama dan penyemporan pestisida. Sedangkan pada pekerjaan yang dianggap dapat membantu satu sama lain akan dilakukan bersama seperti pemilihan jenis benih dan varietas yang ditanam, pembubukan benih dan penanaman.

Tabel 11 Curahan waktu pada kegiatan produktif responden dalam usaha tani padi Sawah.

No	Aktivitas dalam satukali musim tanam (120)	Suami(Laki-laki)			Istri(Perempuan)		
		(N jam perhari x N hari)	Jumlah (Jam)	Persen (%)	(N Jam perhari x N hari)	Jumlah (Jam)	Persen (%)
1	Pengolahan Lahan	8x2	16	18,18	4x2	8	10,25
2	Pemilihan Benih	2x2	4	4,54	2x2	4	5,12
3	Penyamaan Benih	2x1	2	2,27	2x1	2	2,56
4	Pemberian Pupuk	2x1	2	2,27	2x1	2	2,56
5	Pemberantasan Hama	3x1	3	3,40	1x1	1	1,28
6	Pemeliharaan	3x20	60	68,16	3x20	60	78,92
7	Panen	1x1	1	1,13	1x1	1	1,28
JUMLAH			88	100		78	100
RATA-RATA			188			212	

Sumber: Data primer [diolah] 2024

Berdasarkan banyaknya curhan waktu yang dihabiskan dihasilkan dari [Njam perharixNhari] yaitu banyaknya jumlah jam perhari kerja dikali dengan banyaknya jumlah hari kerja. Dari tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat curhanan waktu pada kegiatan produktif lebih tinggi pada suami dengan total keseluruhan 88 jam dan istri dengan jumlah keseluruhan 78 jam. Dengan rata-rata suami sebanyak 188 dan istri sebanyak 212. Ini menjelaskan bahwa tanggung jawab pada kegiatan produktif untuk dapat menunjang kehidupan keluarga lebih menitik beratkan pada suami dan posisi istri ikut membantu menunjang perekonomian keluarga. Hal ini sangat bagus sebagai cara untuk saling melengkapi dalam saling membantu dalam rumah tangga.

Tabel. 12 pembagian kerja padi kegiatan reproduktif menurut responden di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

No	Kegiatan Produktif	Pelaku kegiatan (Responden)(%)		
		Suami	Istri	Bersama
1	Memasak	2,3	77,0	0,0
2	Menyuci	0,0	100,0	0,0
3	Mengasuh anak	0,0	88,3	11,6
4	Membersihkan rumah	0,0	88,3	11,6
5	Belanja ke pasar	68,3	16,6	14,9
6	Mengantar anak sekolah	86,6	13,0	0,0
	JUMLAH	25,8	66,9	7,1

Sumber: Data primer [diolah] 2024

Pada tabel 12. Dapat kita simpulkan bahwa kegiatan produktif menunjukkan bahwa pengambilan keputusan lebih didominasi pada istri. Menurut responden pada pengambilan keputusan dalam memasak dan mencuci sepenuhnya berada pada keputusan istri. Sedangkan istri tetap lebih berpengaruh dan berperan besar dalam mengasuh anak dan membersihkan rumah, karena istri menghabiskan lebih banyak waktu dirumah untuk berbagai kegiatan reproduktif lainnya. 11,6% dari responden menyatakan bahwa suami juga ikut serta dalam mengambil keputusan dalam hal mengasuh anak dan membersihkan rumah secara bersama. Belanja ke pasar didominasi oleh keputusan suami (63,3%) istri (21,6%) dan bersama (14,9%), Sedangkan perihal kegiatan pendidikan anak, responden dari suami dan istri sepakat bahwa hal tersebut adalah keputusan yang harus dibuat secara bersama, karena pendidikan menjadi prioritas dan menciptakan masa depan yang baik bagi anak.

Pengambilan keputusan pada kegiatan reproduktif lebih banyak dilakukan oleh istri. Pada kegiatan rumah tangga istri dianggap sebagai pengambilan keputusan tepat sebagai kewajiban dari ibu rumah tangga.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa merupakan daerah penghasil padi sawah yang baik, Desa Pa'bundukang merupakan desa yang masyarakatnya masih melakukan usahatani bersama dengan suami dan istri. Dimana kegiatan usahatani padi sawah yang menyebabkan laki-laki dan perempuan terlibat secara bersama-sama. Mulai dari pemilihan benih, penaburan benih, penanaman, pemeliharaan dan panen dilakukang secara bersama-sama, dan adapun kegiatan yang dilakukang suami yaitu pengolahan lahan, pemberantasan hama dan pemupukan. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan usahatani padi sawah di Desa pa'bundukang, pembagian kerja pada kegiatan reproduktif lebih banyak di lakukan secara bersama dengan curahan waktu yang di habiskan suami pada kegiatan usahatani padi lebih besar suami daripada istri yaitu sebanyak 88 jam dan istri sebanyak 78 jam. Dengan rata-rata suami sebanyak 188 dan istri sebanyak 212.

6.2 SARAN

Dalam konteks usaha tani padi sawah, penting untuk mempertimbangkan relasi gender secara serius untuk memastikan keadilan dan kesetaraan di dalamnya. Berikut adalah beberapa saran terkait:

1. Pembagian Tugas yang Adil: Menetapkan peran dan tanggung jawab yang adil antara petani pria dan wanita dalam kegiatan pertanian. Hal ini memastikan bahwa

beban kerja tidak hanya jatuh pada satu gender saja, tetapi dibagi secara merata sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing.

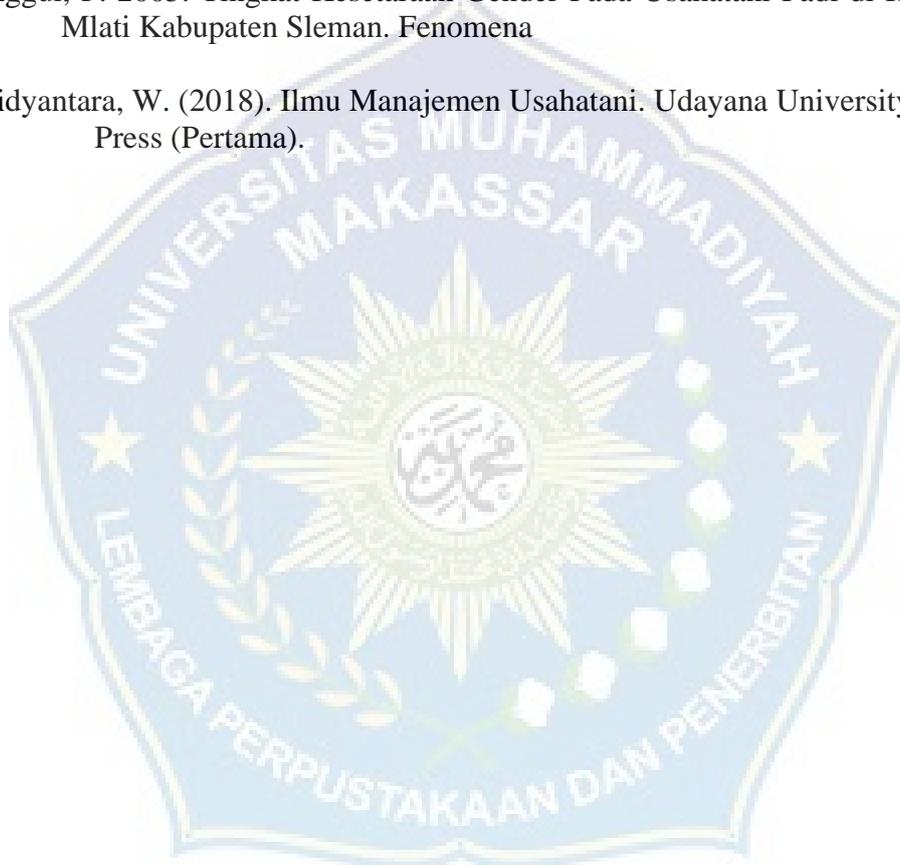
2. Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada semua petani, tanpa memandang gender, tentang praktik pertanian terbaik dan teknologi modern yang dapat meningkatkan hasil panen. Ini termasuk pembelajaran tentang manajemen tanah, penggunaan pupuk organik, dan praktik-praktik pertanian ramah lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. dan Setiawan, J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Arkaniyati. 2012. Kesetaraan dan keadilan gender dalam usahatani bawang merah, Desa Sidakaton, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Anonim 2015. Konsep dan Isu Gender. Kumpulan ilmu kesehatan.blogspot.co.id/2015/05/konsep-danpengertian-isu-gender.html , diakses tanggal, 20 Maret 2016.
- Fakih, M., 2006. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Meliala, Annekhe Dahnita Sembiring. 2006. Skripsi:Pembagian Kerja Gender dalam Rumahtangga Petani Pedagang Tanaman Hias (Kasus Sentra Bunga Dukuh Nglurah, Kelurahan Tawangmangu, Kecamatan Tawangmangu, Solo , Jawa Tengah). Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurmayasari, I. Mutolib, A. Hudoyo, A. Yanfika. Khoirunnisa, A. Mangesti, RM.dan Rahmadanti, R. 2020. Tingkat Kesetaraan Gender Pada Rumah Tangga Petani Sawi di Pekon Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan
- Priyadi, Unggul. September 2005. Tingkat Kesetaraan Gender Pada Usahatani Padi di kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Fenomena
- Padi Tada Hujan (Oriza Sativa L.) Pada Lahan Kelompok Tani Karya Subur Desa Pesawahan Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawahan. Skripsi Unila. Lampung
- Putri, Sinta Rahmi. 2010. Relasi gender pada rumah tangga petani sayur dataran rendah. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Putri. (2018) Efisiensi teknis dan sumber inefisiensi teknis pada usahatani padi organik di kabupaten tasikmalaya. Jurnal Bisnis Tani, 7(2).
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k3l Universitas Padjadjaran. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(2), 33-43.

- Rahmadi, S., 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros .Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal 2
- Riskayanti I. 2013. Evaluasi Kesesuaian Lahan Kualitatif Dan Kuantitatif Tanaman
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Unggul, P. 2005. Tingkat Kesetaraan Gender Pada Usahatani Padi di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Fenomena
- Widyantara, W. (2018). Ilmu Manajemen Usahatani. Udayana University Press (Pertama).



Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER RESPONDEN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Tanggungan Keluarga :
6. Luas Lahan :
7. Pengalaman Berusahatani :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah bapak dan ibu terlibat dalam pemilihan benih?
.....
2. Apakah waktu penebaran benih bapak dan ibu terlibat?
.....
3. Apakah waktu persiapan lahan bapak dan ibu terlibat?
.....
4. Apakah waktu pencabutan benih bapak dan ibu terlibat?
.....
5. Apakah waktu penanaman bapak dan ibu terlibat?
.....
6. Apakah waktu penyemprotan bapak dan ibu terlibat?
.....
7. Berapa jam ibu dan bapak melakukan usahatani dalam sehari?

.....

8. Berapa lama waktu bapak dan ibu biasa gunakan dalam mengelolah lahan?

.....

9. Apakah waktu pemanenan bapak dan ibu terlibat?

.....



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 2. Identitas Informan Usahatani Padi Sawah di Desa Pa'bundukang,
Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa Tahun 2023.

1. Responden Laki-laki (Suami)

No	Nama Informan	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Are)
1.	Dg Rombo	61	2	SD	+40thn	24
2.	Suardi	44	2	SD	9thn	13
3.	Hannanu	50	4	SMA	20thn	12
4.	Mansur	52	3	SMA	25thn	26
5.	Dg Boko	46	2	SMP	+20thn	16
6.	Ilyas	56	4	SD	+15thn	24
7.	Samuddin	61	4	SD	+30thn	22
8.	Jamaluddin	50	4	SD	+20 th	20
9.	Muh. Saleh	51	4	SD	25thn	18
10.	Dg Beta	46	3	SD	+30thn	25

2. Respdnen Perempuan (Istri)

No	Nama Responde	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Tinggak Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Are)
1.	Dg Lino	52	2	SD	+30thn	24
2.	Angging	31	2	SMP	5thn	13
3.	Erni	46	4	SD	+15thn	12
4.	Marwa	45	3	SD	+10thn	26
5.	Dg Sugi	41	2	SD	12thn	16
6.	Mancia	52	4	SMP	+15thn	24
7.	Nisba	54	4	SD	20thn	22
8.	Rahmatia	46	4	SD	15thn	20
9.	Rukiati	50	4	SMA	20thn	18
10.	Dg Nginga	40	3	SD	+20 th	25

Lampiran 3 Petalokasi penelitian di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Peta Wilayah Desa Pa'bundukang

I



Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Dengan Pak Beta dan Ibu Nginga



Gambar 2. Wawancara bersama dengan pak Rombo dan ibu Lino



Gambar 3. Wawancara Bersama Ibu Rahmatia Dan bapak Jamaluddin





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111 Website: dpmpptsp.gowakab.go.id email: pertaninan.kab.gowa@gmail.com

Nomor : 503/001/DPM-PTSP/PENELITIAN//2024
Lampiran :
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

KepadaYth.
DESA PA'BUNDUKANG KECAMATAN
BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 4/S.01/PTSP/2024 tanggal 1 Januari 2024 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : RAHMAWATI
Tempat/Tanggal Lahir : Bulekang / 12 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105961107820
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswat(S1)
Alamat : Bulekang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul:

"RELASI GENDER DALAM USATA TANI PADI SAWAH DI DESA PA'BUNDUKANG KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA"

Selama : 4 Januari 2024 s/d 4 Maret 2024
Pengkut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari surat yang diberikan;
3. Menaatii semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak menaatii kelentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Diterbitkan di Sungguminasa, tanggal : 2 Januari 2024

Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. Bupati Gowa
Kepala DPMPPTSP Kabupaten Gowa,



H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S. Sos. M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Np : 197210261993031003

Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Arsip

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E-ISSN.





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN
DESA PA'BUNDUKANG

ALAMAT : JL. KARANG BANGUNAN BONTONOMPO SELATAN KEM. PA'BUNDUKANG

SURAT KETERANGAN

NO : W 36K/DP/HTP.S/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa menerangkan bahwa:

NAMA	: RAHMAWATI
NIM	: 105961107820
TEMPAT TGL LAHIR	: BULEKANG, 15-08-2001
JENIS KELAMIN	: PEREMPUAN
PEKERJAAN	: MAHASISWA
PROGRAM STUDI	: AGREGISNIS
PEKERJAAN LEMBAGA	: MAHASISWA (SI)
ALAMAT	: LULEKANG DESA PA'BUNDUKANG

Telah melakukan pemilihan di Desa Pa'bundukang, mulai tanggal 04-November - Desember 2023 yang berjudul "Relasi gender dalam usaha tani padi sawah di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo selatan kab. Gowa"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dan di berikan dengan sebenar benarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pa'bundukang, 19 April 2024

A. N. Kepala Desa Pa'bundukang
Sekretaris Desa

ARI L UDDIN S.IP



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866872, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rahmawati
Nim : 105961107820
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	9 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 18 Mei 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866872,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.umh.ac.id
E-mail: perpustakaan@umh.ac.id

AB I Rahmawati 105961107820

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repository.lppm.unila.ac.id
Internet Source

10%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



AB II Rahmawati 105961107820

ORIGINALITY REPORT

13% SIMILARITY INDEX **13%** INTERNET SOURCES **3%** PUBLICATIONS **5%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	5%
2	www.coursehero.com Internet Source	2%
3	repository.uma.ac.id Internet Source	2%
4	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	1%
5	Ema Nurzainul Hakimah, Basthoumi Muslih. "Penerapan Strategi 7t Bisnis Ritel Dalam E-Commerce (On-Line Shop) Oleh Swalayan Golden Sebagai Media Pemasaran", Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri, 2017 Publication	1%
6	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
7	www.slideshare.net Internet Source	<1%
8	eprints.unpak.ac.id Internet Source	



		<1%
	mohamadyusufsst.blogspot.com Internet Source	<1%
	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Exclude matches
Exclude bibliography



B III Rahmawati 105961107820

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
7% INTERNET SOURCES
3% PUBLICATIONS
7% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	5%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%



Exclude quotes On Exclude matches On
Exclude bibliography On

IV Rahmawati 105961107820

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	es.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes Exclude matches
Exclude bibliography



BAB V Rahmawati 105961107820

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.utu.ac.id Internet Source	5%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%



Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches



VI Rahmawati 105961107820

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



anzdoc.com
Internet Source

5%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Pa'bundukang Dusun Bulekang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada tanggal 12 Agustus 2001 dari Ayah Samuddin dan Ibu Misba. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah TK Fitria Lulus pada tahun 2007, Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri Sabbala Lulus pada tahun 2013, Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP/MTS PonPes Abnaul Amir Moncobalang Lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA/MA PonPen Abnaul Amir Moncobalang Lulus pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 penulis lulus seleksi masuk di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT. Jaringan Sumber Daya (Jasuda). Penulis juga melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Kelurahan Tamona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Relasi Gender Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Pa'bundukang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”